

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KREATIF SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INQUIRY PADA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 107405 SEI ROTAN

Khairul Anwar

* Ketua Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : khairulanwar07091958@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Student Creativity by Using Approach Inquiry In Science Lesson Of Class V SD Negeri 107405 Sei Rotan. The research aims to improve students' creative attitude in science lesson by using approach. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles. In the first cycle, 2 people have creative attitude (5%), and 38 students get the criterion not creative (95%), second cycle II meeting is 13 people have creative student creative attitude (32,5%), and 27 (67,5%), meeting I cycle II was obtained 25 people have creative attitude (62,5%), and 15 students get creative attitude of student that is not creative (37,5 %), second cycle II meeting was obtained 35 people have creative attitude (87,5%), and 5 students get creative attitude of student that is not creative (12,5%).

Keywords : Student Creative Attitudes, Inquiry Approach, Natural Education Science

Abstrak : Upaya Meningkatkan Sikap Kreatif Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inquiry Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan sikap kreatif siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I diperoleh 2 orang memiliki sikap kreatif (5%), dan 38 orang siswa memperoleh kriteria tidak kreatif yaitu (95%), pertemuan II siklus I diperoleh 13 orang memiliki sikap kreatif siswa yang kreatif (32,5%), dan 27 orang siswa memperoleh sikap kreatif siswa yang tidak kreatif (67,5%), pertemuan I siklus II diperoleh 25 orang memiliki sikap kreatif yang kreatif (62,5%), dan 15 orang siswa memperoleh sikap kreatif siswa yang tidak kreatif (37,5%), pertemuan II siklus II diperoleh 35 orang memiliki sikap kreatif yang kreatif (87,5%), dan 5 orang siswa memperoleh sikap kreatif siswa yang tidak kreatif (12,5%).

Kata Kunci : Sikap Kreatif Siswa, Pendekatan Inquiry, Ilmu Pendidikan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreativitasnya itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreativitasnya sendiri. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA adalah pendekatan *inquiri*. Pendekatan pembelajaran ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dalam proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan

teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alama dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Inquiry* dikelas V SDN 107405 Sei Rotan.”

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan sikap kreatif siswa pada pelajaran IPA Topik Gaya Magnet dikelas V SDN 107405 Sei Rotan?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan sikap kreatif siswa pada pelajaran IPA Topik Gaya Magnet dikelas V SDN 107405 Sei Rotan dengan menggunakan pendekatan *inquiry*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena peneliti adalah seorang guru kelas yang mengupayakan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD Negeri 107405 Sei Rotan. Jumlah siswa ada 40 anak. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian ini karena penulis adalah pengajar di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 107405 Sei Rotan.

Objek penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan Sikap Kreatif IPA dengan Topik Gaya Magnet

pendekatan *inquiry* bagi siswa kelas V-B SD Negeri 107405 Sei Rotan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V-B dan dilaksanakan di SD Negeri 107405 Sei Rotan.

Prosedur Penelitian. Siklus I: Perencanaan; Pelaksanaan Tindakan ; Observasi; dan Refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas.

Lembar Observasi Kegiatan Siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*.

Lembar Observasi Kegiatan Guru (Penelitian). Untuk mengetahui kesulitan tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun dalam RPP, digunakan lembar observasi kegiatan guru (peneliti) berdasarkan langkah-langkah pendekatan *inquiry*.

Angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel. Pemberian Skor Angket berdasarkan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Untuk Item Positif	Skor Untuk Item Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk angket pernyataan positif kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- SL : Selalu, sekor 4
- SR : Sering, sekor 3
- K : Kadang-Kadang, sekor 2
- TP : Tidak Pernah, sekor 1

Dari untuk penilaian angket pernyataan negative sebagai berikut :

- SL : Selalu, sekor 1
- SR : Sering, sekor 2
- K : Kadang-Kadang, sekor 3
- TP : Tidak Pernah, sekor 4

Analisis data dalam peneliti ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu

Sesuai dengan aspek sikap kreatif siswa yang telah dikemukakan para ahli diatas, maka cara menganalisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian.

Cara menghitung persentasi sikap kreatif peserta didik berdasarkan lembar observasi dan tes adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Sikap Kreatif}}{\text{Skor Yang Diperole h}} \times \frac{\text{Skor Maksimum}}{100}$$

Menurut Rosmala Dewi (2010:188) untuk mengukur variabel peserta didik secara klasikal dapat dirumuskan:

$$P = \frac{f}{N_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Sikap Kreatif Siswa
- f : Jumlah aspek yang diamati
- N : Jumlah seluruh aspek

Tabel. Kriteria Penilaian Sikap Kreatif Siswa

Tingkat keberhasilan	Kriteria
>81	Sangat tinggi
71-80	Tinggi
61-70	Sedang
51-60	Rendah
<50	Sangat rendah

Rosmala Dewi (2010:188)

Persentase yang dicapai pada tingkat sikap kreatif siswa sebagai berikut:

Dengan kriteria

Skor ≥ 75 : siswa dinyatakan kreatif

Skor ≤ 74 : siswa dinyatakan kurang kreatif

PEMBAHASAN

Siklus I. Tahap Perencanaan. Berdasarkan rendahnya sikap kreatif siswa, maka peneliti membuat alternative dalam pemecahan masalah, yaitu dengan menerapkan pendekatan inquiry.

Pemecahan masalah yang dilakukan adalah terlebih dahulu peneliti merancang bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap Pengamatan Pertemuan I Siklus I. Pada pelaksanaan pertemuan I siklus I, siswa dan peneliti diobservasi oleh guru kelas V-B untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan inquiry dan meningkatkan sikap kreatif siswa pada materi gaya magnet, pada subbab benda magnetis dan tidak magnetis. Hasil observasi sikap kreatif siswa adalah sebagai berikut:

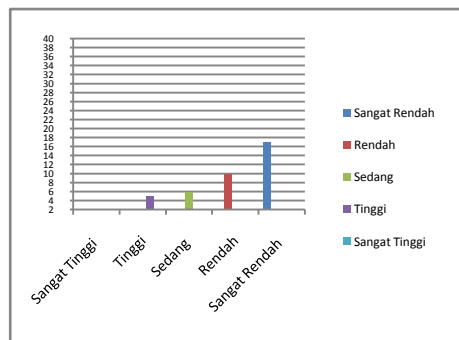
Tabel. Persentase Sikap Kreatif Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Pertemuan I Siklus I

No.	No. Responden	Skor Deskriptor	Nilai	Kriteria
1	01	44	45,83	Tidak Kreatif
2	02	46	47,91	Tidak Kreatif
3	03	70	72,91	Tidak Kreatif
4	04	54	56,25	Tidak Kreatif
5	05	68	70,83	Tidak Kreatif
6	06	48	50	Tidak Kreatif
7	07	79	82,29	Kreatif
8	08	52	54,16	Tidak Kreatif
9	09	60	62,5	Tidak Kreatif
10	010	49	51,04	Tidak Kreatif
11	011	70	72,91	Tidak Kreatif
12	012	35	36,45	Tidak Kreatif
13	013	59	61,45	Tidak Kreatif
14	014	52	42,70	Tidak Kreatif
15	015	29	30,20	Tidak Kreatif
16	016	49	51,04	Tidak Kreatif
17	017	31	32,29	Tidak Kreatif
18	018	54	56,25	Tidak Kreatif
19	019	68	70,83	Tidak Kreatif
20	020	37	38,54	Tidak Kreatif
21	021	69	71,87	Tidak Kreatif
22	022	41	42,70	Tidak Kreatif
23	023	44	45,83	Tidak Kreatif
24	024	69	71,87	Tidak Kreatif
25	025	57	59,37	Tidak Kreatif
26	026	49	51,04	Tidak Kreatif
27	027	47	48,95	Tidak Kreatif
28	028	43	44,79	Tidak Kreatif
29	029	43	44,79	Tidak Kreatif
30	030	40	41,66	Tidak Kreatif
31	031	64	66,66	Tidak Kreatif
32	032	42	43,75	Tidak Kreatif
33	033	51	53,12	Tidak Kreatif
34	034	67	69,79	Tidak Kreatif
35	035	54	56,25	Tidak Kreatif
36	036	40	41,66	Tidak Kreatif
No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
37	037	62	64,58	Tidak Kreatif
38	038	36	37,5	Tidak Kreatif
39	039	56	58,33	Tidak Kreatif
40	040	73	76,04	Kreatif

Tabel 4.2 Distribusi Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1.	2	5%	Kreatif
2.	38	95%	Tidak Kreatif

Grafik. Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan I Siklus I



Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan inquiry tergolong rendah dengan skor 87 dengan persentase 60,41%. Namun

demikian masih ditemukan beberapa indikator dari nilai sikap kreatif mengajar guru dengan kategori rendah oleh karenanya diperlukan upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Tabel. Persentase Sikap Kreatif Siswa Berdasarkan Angket pada Pertemuan I Siklus I

N0.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
1	01	76	76	Kreatif
2	02	56	56	Tidak Kreatif
3	03	74	74	Tidak Kreatif
4	04	70	70	Tidak Kreatif
5	05	54	54	Tidak Kreatif
6	06	62	62	Tidak Kreatif
7	07	55	55	Tidak Kreatif
8	08	60	60	Tidak Kreatif
9	09	68	68	Tidak Kreatif
10	010	58	58	Tidak Kreatif
11	011	64	64	Tidak Kreatif
12	012	81	81	Kreatif
13	013	55	55	Tidak Kreatif
14	014	58	58	Tidak Kreatif
15	015	54	54	Tidak Kreatif
16	016	59	59	Tidak Kreatif
17	017	56	56	Tidak Kreatif
18	018	74	74	Tidak Kreatif
19	019	69	69	Tidak Kreatif
20	020	60	60	Tidak Kreatif
21	021	59	59	Tidak Kreatif
22	022	58	58	Tidak Kreatif
23	023	55	55	Tidak Kreatif
24	024	63	63	Tidak Kreatif
25	025	71	71	Tidak Kreatif
26	026	74	74	Tidak Kreatif
27	027	58	58	Tidak Kreatif
28	028	74	74	Tidak Kreatif
29	029	61	61	Tidak Kreatif
30	030	63	63	Tidak Kreatif
31	031	76	76	Kreatif
32	032	75	75	Kreatif
33	033	60	60	Tidak Kreatif
34	034	63	63	Tidak Kreatif
35	035	71	71	Tidak Kreatif
36	036	62	62	Tidak Kreatif
No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
37	037	73	73	Tidak Kreatif
38	038	58	58	Tidak Kreatif
39	039	72	72	Tidak Kreatif
40.	040	56	56	Tidak Kreatif

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

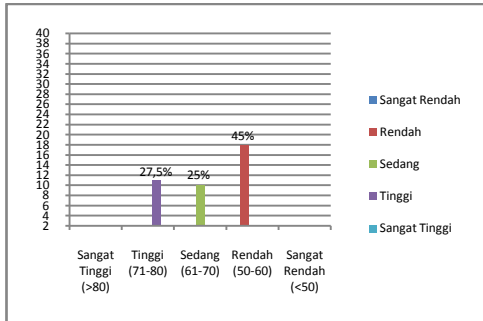
$$P = \frac{4}{40} \times 100 \%$$

$$P = 10 \% \text{ (Tidak Kreatif)}$$

Dari rata-rata kelas diatas dapat dikatakan bahwa tingkat sikap kreatif siswa yang diperoleh dari angket sikap kreatif siswa kelas V dikatakan sangat rendah. Hal ini terkait hanya 4 orang siswa yang memiliki nilai sikap kreatif

siswa yang dilihat dari kriteria kreatif yaitu 10%.

Grafik. Hasil Angket sikap kreatif siswa pertemuan I siklus I



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat sikap kreatif siswa yang diperoleh dari angket sikap kreatif siswa, 1 orang siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 11 orang siswa memperoleh kriteria tinggi, 10 orang siswa memperoleh kriteria sedang, 18 orang siswa memperoleh kriteria rendah dan tidak ada siswa memperoleh kriteria sangat rendah.

Tahap pengamatan. Pada pelaksanaan pertemuan II siklus I, siswa dan peneliti diobservasi oleh guru kelas V-B untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan inquiry dan meningkatkan sikap kreatif siswa pada materi gaya magnet, pada subbab benda magnetis dan tidak magnetis. Hasil observasi sikap kreatif siswa adalah sebagai berikut:

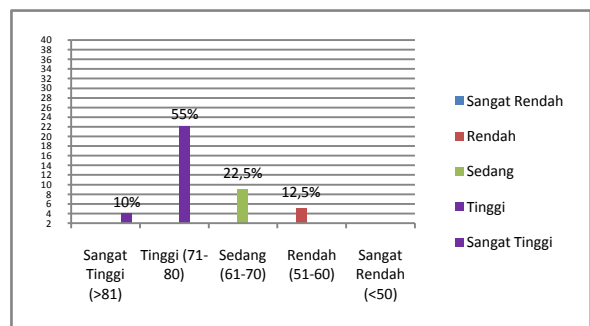
Tabel. Persentase Sikap Kreatif Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Pertemuan II Siklus I

No.	No. Responden	Skor Deskriptor	Nilai	Kriteria
1	01	53	55,20	Tidak Kreatif
2	02	53	55,20	Tidak Kreatif
3	03	72	75	Kreatif
4	04	75	78,12	Kreatif
5	05	71	73,95	Tidak Kreatif
6	06	78	81,25	Kreatif
7	07	85	88,54	Kreatif
8	08	85	88,54	Kreatif
9	09	70	72,91	Tidak Kreatif
10	010	59	61,45	Tidak Kreatif
11	011	71	73,95	Tidak Kreatif
12	012	69	71,87	Tidak Kreatif
13	013	68	70,83	Tidak Kreatif
14	014	68	70,83	Tidak Kreatif
15	015	55	57,29	Tidak Kreatif
16	016	53	55,20	Tidak Kreatif
17	017	59	61,45	Tidak Kreatif
18	018	56	58,33	Tidak Kreatif
19	019	69	71,87	Tidak Kreatif
20	020	77	80,20	Kreatif
21	021	75	78,12	Kreatif
22	022	62	64,58	Tidak Kreatif
23	023	75	78,12	Kreatif
No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
24	024	75	78,12	Kreatif
25	025	61	63,54	Tidak Kreatif
26	026	69	71,87	Tidak Kreatif
27	027	67	69,79	Tidak Kreatif
28	028	69	71,87	Tidak Kreatif
29	029	62	64,58	Tidak Kreatif
30	030	72	75	Kreatif
31	031	69	71,87	Tidak Kreatif
32	032	71	73,95	Tidak Kreatif
33	033	67	69,79	Tidak Kreatif
34	034	69	71,87	Tidak Kreatif
35	035	68	70,83	Tidak Kreatif
36	036	72	75	Kreatif
37	037	70	72,91	Tidak Kreatif
38	038	59	61,45	Tidak Kreatif
39	039	72	75	Kreatif
40	040	80	83,33	Kreatif

Tabel 4.6 Distribusi Lembar Observasi Siswa Pertemuan II Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1.	13	32,5%	Kreatif
2.	27	67,5%	Tidak Kreatif

Grafik. Hasil Lembar Observasi sikap kreatif siswa pertemuan II siklus I



Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan guru sedikit meningkat dari pertemuan I siklus I dalam menggunakan pendekatan inquiry tergolong sedang dengan rata-rata yaitu 70,83%. Namun demikian masih ditemukan beberapa indikator dari nilai sikap kreatif mengajar guru dengan kategori sedang oleh karenanya diperlukan upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
1.	01	76	76	Kreatif
2.	02	70	70	Tidak Kreatif
3.	03	74	74	Tidak Kreatif
4.	04	81	81	Kreatif
5.	05	68	68	Tidak Kreatif
6.	06	75	75	Kreatif
7.	07	69	69	Tidak Kreatif
8.	08	70	70	Tidak Kreatif
9.	09	80	80	Kreatif
No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
10.	010	69	69	Tidak Kreatif
11.	011	71	71	Tidak Kreatif
12.	012	72	72	Tidak Kreatif
13.	013	67	67	Tidak Kreatif
14.	014	69	69	Tidak Kreatif
15.	015	68	68	Tidak Kreatif
16.	016	74	74	Tidak Kreatif
17.	017	68	68	Tidak Kreatif
18.	018	76	76	Kreatif
19.	019	80	80	Kreatif
20.	020	70	70	Tidak Kreatif
21.	021	70	70	Tidak Kreatif
22.	022	69	69	Tidak Kreatif
23.	023	67	67	Tidak Kreatif
24.	024	68	68	Tidak Kreatif
25.	025	74	74	Tidak Kreatif
26.	026	78	78	Kreatif
27.	027	68	68	Tidak Kreatif
28.	028	76	76	Kreatif
29.	029	74	74	Tidak Kreatif
30.	030	75	75	Kreatif
31.	031	77	77	Kreatif
32.	032	77	77	Kreatif
33.	033	73	73	Tidak Kreatif
34.	034	65	65	Tidak Kreatif
35.	035	77	77	Kreatif
36.	036	75	75	Kreatif
37.	037	75	75	Kreatif
38.	038	73	73	Tidak Kreatif
39.	039	77	77	Kreatif
40.	040	68	68	Tidak Kreatif

Diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

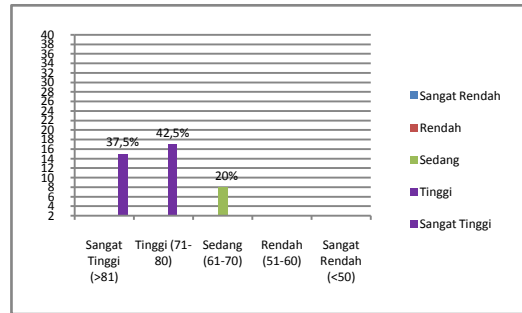
$$P = \frac{15}{40} \times 100 \%$$

$$P = 37,5 \% \text{ (Tidak Kreatif)}$$

Dari rata-rata kelas diatas dapat dikatakan sedikit meningkat dari pertemuan I siklus I bahwa tingkat sikap kreatif siswa yang diperoleh dari angket sikap kreatif siswa kelas V-B dikatakan

tidak kreatif. Hal ini terkait hanya 15 orang siswa yang memiliki sikap kreatif siswa yang dilihat dari kriteria kreatif yaitu 37,5.

Grafik. Hasil Angket sikap kreatif siswa pertemuan II siklus I



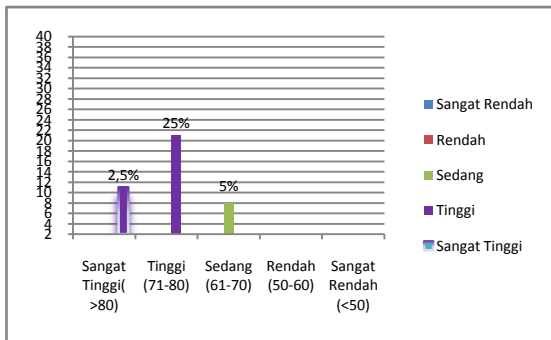
Pada pelaksanaan pertemuan I siklus II, siswa dan peneliti kembali diobservasi oleh guru kelas V-B untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan inquiry dan meningkatkan sikap kreatif siswa pada materi gaya magnet. Hasil observasi sikap kreatif siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Sikap Kreatif Siswa pada Pertemuan I Siklus II

DNo.	No. Responden	Skor Deskriptor	Nilai	Kriteria
1	01	69	71,87	Tidak Kreatif
2	02	75	75	Kreatif
3	03	77	80,20	Kreatif
4	04	69	71,87	Tidak Kreatif
No.	No. Responden	Skor Deskriptor	Nilai	Kriteria
5	05	78	81,25	Kreatif
6	06	68	70,83	Tidak Kreatif
7	07	85	88,54	Kreatif
8	08	63	65,62	Tidak Kreatif
9	09	67	69,79	Tidak Kreatif
10	010	69	71,87	Tidak Kreatif
11	011	65	67,70	Tidak Kreatif
12	012	72	75	Kreatif
13	013	73	76,04	Kreatif
14	014	61	63,54	Tidak Kreatif
15	015	66	68,75	Tidak Kreatif
16	016	64	66,66	Tidak Kreatif
17	017	61	63,54	Tidak Kreatif
18	018	69	71,87	Tidak Kreatif
19	019	72	75	Kreatif
20	020	80	83,33	Kreatif
21	021	83	86,45	Kreatif
22	022	86	89,58	Kreatif
23	023	81	84,37	Kreatif
24	024	77	80,20	Kreatif
25	025	76	79,16	Kreatif
26	026	70	72,91	Tidak Kreatif
27	027	72	75	Kreatif
28	028	71	73,95	Tidak Kreatif
29	029	71	73,95	Tidak Kreatif
30	030	77	80,20	Kreatif
31	031	80	83,33	Kreatif
32	032	78	81,25	Kreatif
33	033	82	85,41	Kreatif
34	034	71	73,95	Tidak Kreatif
35	035	69	71,87	Tidak Kreatif
36	036	75	78,12	Kreatif
37	037	72	75	Kreatif
38	038	75	78,12	Kreatif
39	039	76	79,16	Kreatif

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa sikap kreatif siswa kelas V-B yaitu: 23 orang siswa memperoleh kriteria kreatif, dan 17 orang memperoleh kriteria tidak kreatif. Dari 24 deskriptor sikap kreatif siswa, hampir seluruh siswa sudah memenuhi kriteria penilaian baik.

Grafik. Hasil Lembar Observasi sikap kreatif siswa pertemuan I siklus II



Berdasarkan data hasil dapat diketahui bahwa sikap kreatif siswa kelas V-B yaitu perubahan ada peningkatan dari pertemuan II siklus I. Hal itu terlihat dari 23 orang siswa yang memiliki sikap kreatif siswa dengan kriteria kreatif atau sekitar 57,5 %.

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan guru ada peningkat dari pertemuan I siklus II dalam menggunakan pendekatan inquiry tergolong tinggi dengan rata-rata yaitu 79,16%. Namun demikian masih ditemukan beberapa indikator dari sikap kreatif mengajar guru dengan kategori tinggi oleh karenanya diperlukan upaya perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Tabel. Persentase Sikap Kreatif Siswa Berdasarkan Angket pada Pertemuan I Siklus II

No.	No. Responden	Skor Pernyataan	Nilai	Kriteria
1.	01	83	83	Kreatif
2.	02	79	79	Kreatif
3.	03	82	82	Kreatif
4.	04	70	70	Tidak Kreatif
5.	05	83	83	Kreatif
6.	06	82	82	Kreatif
7.	07	69	69	Tidak Kreatif
8.	08	70	70	Tidak Kreatif
9.	09	80	80	Kreatif
10.	010	79	79	Kreatif
11.	011	78	78	Kreatif
12.	012	83	83	Kreatif
13.	013	70	70	Tidak Kreatif
14.	014	70	70	Tidak Kreatif
15.	015	77	77	Kreatif
16.	016	85	85	Kreatif
17.	017	83	83	Kreatif
18.	018	83	83	Kreatif
19.	019	84	84	Kreatif
20.	020	83	83	Kreatif
21.	021	70	70	Tidak Kreatif
22.	022	80	80	Kreatif
23.	023	67	67	Tidak Kreatif
24.	024	68	68	Tidak Kreatif
25.	025	78	78	Kreatif
26.	026	79	79	Kreatif
27.	027	77	77	Kreatif
28.	028	78	78	Kreatif
29.	029	76	76	Kreatif
30.	030	76	76	Kreatif
31.	031	80	80	Kreatif
32.	032	80	80	Kreatif
33.	033	78	78	Kreatif
34.	034	83	83	Kreatif
35.	035	84	84	Kreatif
36.	036	81	81	Kreatif
37.	037	80	80	Kreatif
38.	038	78	78	Kreatif
39.	039	79	79	Kreatif
40.	040	82	82	Kreatif

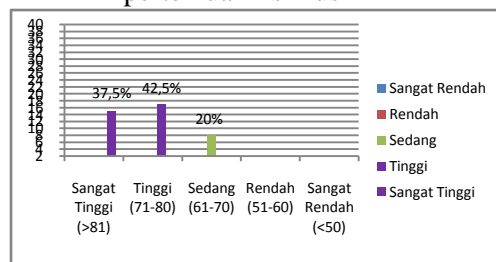
$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{32}{40} \times 100 \%$$

$$P = 80 \% \text{ (Kreatif)}$$

Dari rata-rata kelas diatas dapat dikatakan ada peningkatan dari pertemuan II siklus I bahwa tingkat sikap kreatif siswa yang diperoleh dari angket sikap kreatif siswa kelas V-B dikatakan kreatif. Hal ini terkait hanya 32 orang siswa yang memiliki sikap kreatif siswa yang dilihat dari kriteria kreatif yaitu 80%.

Grafik. Hasil Angket sikap kreatif siswa pertemuan I siklus II



Berdasarkan data hasil dapat diketahui bahwa sikap kreatif siswa kelas V-B yaitu perubahan ada peningkatan dari pertemuan I siklus II. Hal itu terlihat dari 32 orang siswa yang memiliki sikap kreatif siswa dengan kriteria kreatif atau sekitar 80 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan I siklus I, pertemuan II siklus I, pertemuan I siklus II, dan pertemuan II siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan selama penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Keseluruhan Persentase Sikap Kreatif Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

No. Responden	Pertemuan I Siklus I	Pertemuan II Siklus I	Pertemuan I Siklus II	Pertemuan II Siklus II
01	45,83	55,20	71,87	73,95
02	47,91	55,20	75	78,12
03	72,91	75	80,20	84,37
04	56,25	78,12	71,87	71,87
05	70,83	73,95	81,25	85,41
06	50	81,25	70,83	77,08
07	82,29	88,54	88,54	90,62
08	54,16	88,54	65,62	70,83
09	62,5	72,91	69,79	78,12
010	51,04	61,45	71,87	79,16
011	72,91	73,95	67,70	70,83
012	36,45	71,87	75	80,20
013	61,45	70,83	76,04	81,25
014	42,70	70,83	63,54	77,08
015	30,20	57,29	68,75	77,08
016	51,04	55,20	66,66	77,08
017	32,29	61,45	63,54	72,91
018	56,25	58,33	71,87	82,29
019	70,83	71,87	75	77,08
020	38,54	80,20	83,33	87,5
021	71,87	78,12	86,45	87,5
022	42,70	64,58	89,58	89,58
023	45,83	78,12	84,37	86,45
024	71,87	78,12	80,20	80,20
025	59,37	63,54	79,16	81,25
026	51,04	71,87	72,91	77,08
027	48,95	69,79	75	84,37
028	44,79	71,87	73,95	79,16
029	44,79	64,58	73,95	79,16
030	41,66	75	80,20	85,41
031	66,66	71,87	83,33	85,41
032	43,75	73,95	81,25	85,41
033	53,12	69,79	85,41	86,45
034	69,79	71,87	73,95	83,33
035	56,25	70,83	71,87	79,16
036	41,66	75	78,12	81,25
037	64,58	72,91	75	82,29
038	37,5	61,45	78,12	82,29
039	58,33	75	79,16	83,33
040	76,04	83,33	85,41	86,45

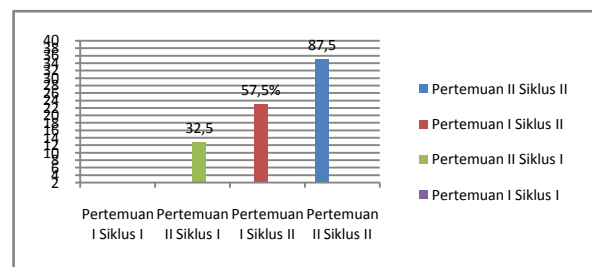
Dari data hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa sikap kreatif siswa dari tiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Persentase sikap kreatif siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Aspek	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
1.	Pertemuan I Siklus I	2	5%	Tidak Kreatif
2.	Pertemuan II Siklus I	13	32,5%	Tidak Kreatif
3.	Pertemuan I Siklus II	23	57,5%	Tidak Kreatif
4.	Pertemuan II Siklus II	35	87,5%	Kreatif

Dengan menerapkan pendekatan inquiry dapat dinyatakan bahwa sikap kreatif siswa meningkat dalam pelajaran IPA materi gaya magnet melalui pendekatan inquiry. Untuk lebih jelasnya, penjelasan diatas dapat dilihat pada gambar grafik tentang rata-rata kelas saat pertemuan I siklus I, pertemuan II siklus I, pertemuan I siklus II dan pertemuan II siklus II

Grafik. Rata-rata Kelas pada Pertemuan I Siklus I, Pertemuan II Siklus I, Pertemuan I Siklus II, Pertemuan II Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan data penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan sikap kreatif siswa pada pokok bahasan gaya magnet dengan menggunakan pendekatan *inquiry* di SD Negeri 107405 Sei Rotan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dapat meningkatkan sikap kreatif siswa dalam mata pelajarana IPA materi pokok gaya magnet (hipotesis diterima).

Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan yang mengorientasikan pada aktivitas siswa pada kadar yang tinggi dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa menjadi lebih aktif

dan kreatif, karena pendekatan ini melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menjadi motivator dan fasilitator.

Dengan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan sikap kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada 6 indikator sikap kreatif, yaitu: 1) Terbuka terhadap pengalaman baru, 2) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang 3) Memiliki gagasan yang orisinal 4) Senang mengajukan pertanyaan yang baik 5) Tekun dan tidak mudah bosan 6) Kaya akan inisiatif.

DAFTAR RUJUKAN

Khoirul, Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nglimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja.

Rosmala Dewi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unimed Press: Universitas Negeri Medan.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Utami.

Wina Sanjaya, M.Pd. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Zainal Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rama Widya.